

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI
TANAMAN BERKHASIAH OBAT OLEH PENYEHAT
TRADISIONAL SUKU HAMAP DI DESA WOLWAL
KABUPATEN ALOR**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**Miftahul Jannah
PO.530333214647**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN
BERKHASIAT OBAT OLEH PENYEHAT
TRADISIONALSUKU HAMAP DI DESA WOLWAL
KABUPATEN ALOR**

Oleh :

**Miftahul Jannah
PO.530333214647**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian

Kupang, *18 Juli 2018*

Pembimbing



**(Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si)
NIP 196505131997032001**

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN
BERKHASIAT OBAT OLEH PENYEHAT
TRADISIONALSUKU HAMAP DI DESA WOLWAL
KABUPATEN ALOR**

Oleh :

**Miftahul Jannah
PO.530333214647**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal *20 Juli 2018*

Susunan Tim Penguji

1. Maria Hilaria., S.Si.,S.Farm.,Apt.,M. Si
2. Priska E. Tenda, S. F., Apt., M. Sc
3. Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, Juli 2018

Ketua Prodi Farmasi
Poltekkes Kupang

**Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si
NIP. 196507221995022003**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Kupang, Juli 2018



Miftahul Jannah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT karena atas anugrahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul **Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap Di Desa Wolwal Kabupaten Alor.**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang khasiat dari tanaman obat tradisional.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu R. H. Kristina, SKM., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Bapak Drs. Jefrin sambara, Apt., M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang periode 2014-2018.
3. Ibu Dra. Elisma, Apt., M.Si selaku Ketua Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
4. Ibu Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si selaku pembimbing sekaligus penguji III yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ibu Maria Hilaria., S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si selaku penguji I yang telah membantu dan memberi masukan dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Ibu Priska E. Tenda, S.F.,Apt.,M.Sc selaku penguji II yang telah membantu dan memberi masukan dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Ibu Florentina L. Lamanele, SE, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa kuliah sampai pada penyusunan tugas akhir ini.
8. Para Dosen Prodi Farmasi yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
9. Orang tuaku tercinta bapak Kamran umar, mama Jamila zau yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa kuliah sampai pada penyusunan tugasakhir ini.
10. Paman Ali Lingge, bibi Fatimah Mahben dan bibi Sarina Lautu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa kuliah sampai pada penyusunan tugas akhir ini.
11. Nene Fia, mama Nani, mama Naf, dan adik tersayang Maftuh Ikhwan Umar serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
12. Teman-teman terbaik ema, esse, narty, ka' weni, ka' afrita, yuni, eda, nelci, nurdin, singkatnya teman-teman seperjuangan reguler A angkatan 15 dan adik-adik angkatan 16 yang selalu memberikan dukungan dan doa.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik materi maupun cakupan pembahasan dalam penulisan karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Kupang, Juli 2018

Penulis

INTISARI

Kajian etnofarmakologi merupakan kajian tentang pemanfaatan tumbuhan oleh etnik tertentu yang digunakan dalam pengobatan. Suku yang dikaji dalam penelitian ini adalah suku Hamap. Suku Hamap adalah salah satu suku yang berada di desa Wolwal kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Wolwal merupakan salah satu desa yang memiliki keterbatasan dalam pelayanan kesehatan, karena desa ini hanya memiliki satu puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian etnofarmakologi Suku Hamap terhadap pengobatan tradisional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *snowball sampling* yaitu teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara menggunakan Bahasa Indonesia dalam bentuk paduan pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap dalam melakukan pengobatan terhadap berbagai penyakit terdiri dari herba, pohon, perdu, rumput, dan liana. Jenis tanaman yang paling banyak digunakan adalah pohon yaitu sebanyak 13 tanaman, bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 16 tanaman, cara pengolahan yang paling banyak adalah dengan cara direbus sebanyak 13 ramuan, cara pengambilan tanaman yang paling sering dilakukan adalah dengan cara diambil pada waktu kapan saja dan menggunakan ritual khusus. Terdapat 8 tanaman yang belum teridentifikasi.

Kata Kunci : Kajian Etnofarmakologi, Tumbuhan Obat, Penyehat Tradisional, Suku Hamap, Desa Wolwal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DARTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Etnofarmakologi.....	6
B. Pengertian Tanaman Obat	6
C. Pemanfaatan Tanaman Obat	11
D. Profil Kabupaten Alor	15
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi Dan Sampel	16
D. Variable Penelitian	16
E. Defenisi Operasional	17
F. Instrumen Penelitian.....	17
G. Prosedur Penelitian	18
H. Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden	19
1. Jenis kelamin responden.....	20
2. Umur dan pekerjaan responden.....	20
B. Karakteristik Pengobatan Tradisional	21
1. Jumlah dan jenis tanaman	21
2. Bagian tanaman yang digunakan	22
3. Cara pengolahan tanaman	23

4. Teknik pengambilan berdasarkan kearifan lokal	27
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ...	20
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	21
Tabel 3. Jenis Tanaman yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap	22
Tabel 4. Daftar Bagian Tanaman Yang Digunakan	23
Tabel 5. Cara Pengolahan Tanaman	24
Table 6. Lama Penggunaan Tanaman Obat	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skema Kerja	32
Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden.....	33
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	34
Lampiran 4. Tabel Pertanyaan dan Kuisisioner	35
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	39
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	43
Lampiran 7. Biodata Responden	46
Lampiran 8. Daftar Tanaman Obat dan Khasiatnya.....	53
Lampiran 9. Data Tanaman Obat yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap.....	55
Lampiran 10. Tanaman yang Belum Teridentifikasi.....	64
Lampiran 11. Pengobatan dengan Ramuan Tradisional	65
Lampiran 12. Penyakit dan Jumlah Ramuan	70
Lampiran 13. Data Tanaman	74
Lampiran 14. Hasil Rekapian Wawancara	81
Lampiran 15. Foto Responden	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah menciptakan semua tanaman yang tumbuh diatas bumi ini. Semuanya mempunyai faedah bagi kehidupan manusia. Baik itu sebagai bahan sandang, pangan, peneduh, makanan ternak dan lain sebagainya, tanpa terkecuali sebagai bahan obat dalam berbagai pengobatan. Banyak sekali tanaman yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit di sekitar kita. Namun kita yang masih terlalu rendah untuk menelitinya (Adi, 2000).

Indonesia diperkirakan hidup sekitar 40.000 jenis tumbuhan, dimana 30.000 jenis hidup dikepulauan Indonesia. Di antara 30.000 jenis tumbuhan yang hidup di Indonesia, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat (Depkes RI, 2007), dari 9.600 jenis tumbuhan tersebut sebanyak 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Depkes RI, 2013).

Sumber pengobatan di dunia mencakup tiga sektor yang saling terkait, yaitu pengobatan rumah tangga atau pengobatan sendiri, pengobatan medis, dan pengobatan tradisional. Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan sakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya. Perilaku pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional merupakan salah satu perilaku kesehatan. Di Indonesia, sekalipun pelayanan kesehatan moderen telah berkembang,

jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi (Sari, 2006).

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2013, proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 30,4% dengan jenis pelayanan yang paling banyak digunakan adalah keterampilan tanpa alat sebesar 77,8% dan ramuan sebesar 49%. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional mempunyai potensi yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian yang serius sebagai bagian dari pembangunan kesehatan nasional.

Masyarakat yang berobat ke penyehat tradisional lebih banyak di daerah pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Biaya pengobatan pada pengobatan tradisional diasumsikan lebih murah dibandingkan pelayanan kesehatan lainnya. Selain itu efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat. Hal ini menunjukkan masyarakat desa masih banyak yang memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat (Gitawati *et al.*, 2009).

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dengan potensi tanaman obat yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah pemerintahan Nusa Tenggara Timur adalah kabupaten Alor. Kabupaten Alor memiliki tujuh belas kecamatan dengan beberapa desa dalam setiap kecamatan tersebut. Kecamatan Alor Barat Daya merupakan salah satu

kecamatan yang berada dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Alor. Kecamatan Alor Barat Daya terdiri atas Sembilan desa.

Desa Wolwal adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Alor. Masyarakat desa Wolwal masih sangat percaya dengan kebudayaan leluhur dalam berbagai hal, termasuk dalam bidang pengobatan. Terpilihnya Desa Wolwal sebagai lokasi penelitian karena keberadaannya yang terletak di desa dan jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Terdapat dua suku besar yang mendiami Desa Wolwal yaitu suku Abui dan suku Hamap, kedua suku ini dipisah oleh lapangan dimana suku Abui tinggal didekat jalan sementara suku Hamap tinggal didekat pantai. Suku Hamap sendiri masih sangat mempertahankan kebudayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka dalam berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali dalam hal pengobatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan upaya untuk mendokumentasikan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat Suku Hamap Desa Wolwal dalam bentuk penelitian dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk kesejahteraan masyarakat dan juga menjadi langkah awal dalam pengembangan tanaman berpotensi obat yang belum banyak diketahui.

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah jumlah dan jenis apa saja tanaman obat yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor?
2. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam pengobatan oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor?
3. Bagaimana cara pengolahan tanaman obat oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor ?
4. Bagaimana teknik pengambilan tanaman obat oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor?

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendapatkan data mengenai jumlah dan jenis tanaman obat yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap Desa Wolwal Kabupaten Alor.
- b. Untuk mendapatkan data mengenai bagian tanaman obat yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap Desa Wolwal Kabupaten Alor.
- c. Untuk mendapatkan data mengenai cara pengolahan tanaman yang digunakan dalam pengobatan oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor.

d. Untuk mendapatkan data mengenai teknik pengambilan tanaman obat oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan berpikir serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama mengikuti pendidikan di Program Studi Farmasi Kupang.

2. Bagi Institusi

Untuk menambah pustaka di perpustakaan Jurusan Farmasi Kupang dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memperluas informasi dari masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etnofarmakologi

Etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tanaman yang memiliki efek farmakologi yang memiliki hubungan dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan oleh masyarakat sekitar (suku). Etnofarmakologi ini merupakan cabang dari etnobotani yang mempelajari tentang pengobatan. Kajian etnofarmakologi adalah kajian tentang tanaman yang berfungsi sebagai obat atau ramuan yang diolah oleh penduduk sekitar dan digunakan sebagai pengobatan (Hadju, V. *et al*, 2016).

Etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tanaman obat dan farmakologinya untuk mencegah, mengobati penyakit umum, mendokumentasikan pengetahuan tradisional melalui evaluasi fungsi tanaman obat. Kelangsungan hidup manusia tergantung pada alam mengarah ke pencapaian masyarakat pedesaan yang memiliki pengetahuan unik dan endemik tentang tanaman obat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit yang diderita (Mirdeilami, S, Z. *et al*. 2011).

B. Pengertian Tumbuhan Obat

Menurut Nursiyah (2013), Tumbuhan Obat adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, mineral, hewan atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional yang telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Menurut Zuhud (2009), Tumbuhan

Obat adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi:

1. Tumbuhan obat tradisional, yaitu jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
2. Tumbuhan obat modern, yaitu jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, yaitu jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri.

Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Pendapat itu belum tentu benar karena untuk mengetahui manfaat dan efek samping obat tersebut secara pasti perlu dilakukan penelitian dan uji praklinis dan uji klinis.

Obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Jamu yang merupakan ramuan tradisional yang belum teruji secara klinis,
2. Obat herbal yang merupakan obat bahan alam yang sudah melewati tahap uji praklinis,
3. Fitofarmaka adalah obat bahan alam yang sudah melewati uji praklinis dan klinis (BPOM,2004).

Penyebaran informasi mengenai hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan terhadap obat bahan alam menjadi perhatian bagi semua pihak karena menyangkut faktor keamanan penggunaan obat tersebut. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum menggunakan obat bahan alam adalah keunggulan obat tradisional dan kelemahan tumbuhan obat (Katno Dan Pramono, 2009).

Keunggulan obat bahan alam antara lain :

1. Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil
2. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat komponen bioaktif tumbuhan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan efek kontradiksi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki.

3. Pada satu tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Zat aktif pada tumbuhan obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tumbuhan bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tumbuhan tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi.
4. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Perubahan pola konsumsi mengakibatkan gangguan metabolisme tubuh sejalan dengan proses degenerasi. Penyakit Diabetes (kencing manis), hiperlipidemia (kolesterol tinggi), asam urat, batu ginjal, dan hepatitis yang merupakan penyakit metabolik. Penyakit degeneratif antara lain rematik (radang persendian), asma (sesak nafas), ulser (tukak lambung), haemorrhoid (ambein/wasir), dan pikun (*lost of memory*).

Menurut Zein (2005), Kelemahan tumbuhan obat sebagai berikut:

1. Sulitnya mengenali jenis tumbuhan dan bedanya nama tumbuhan berdasarkan daerah tempatnya tumbuh.
2. Kurangnya sosialisasi tentang manfaat tumbuhan obat terutama dikalangan dokter.
3. Penampilan tumbuhan obat yang berkhasiat berupa fitofarmaka kurang menarik dibandingkan obat-obatan paten.
4. Kurangnya penelitian komprehensif dan terintergrasi dari tumbuhan obat.
5. Belum ada upaya pengenalan dini terhadap tumbuhan obat.

Untuk mengobati penyakit-penyakit tersebut diperlukan waktu lama sehingga penggunaan obat alam lebih tepat, karena efek sampingnya relatif lebih kecil. Di samping keunggulannya, obat bahan alam juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai mikroorganisme (Zein, 2005).

Secara umum dapat diketahui bahwa tidak kurang 82% dari total jenis tumbuhan obat hidup di ekosistem hutan tropika dataran rendah pada ketinggian di bawah 1000 meter dari permukaan laut. Saat ini ekosistem hutan dataran rendah adalah kawasan hutan yang paling banyak rusak dan punah karena berbagai kegiatan eksploitasi kayu oleh manusia (Zuhud, 2009).

Menurut PMK No 61 tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris, Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sediaan obat tradisional yang digunakan masyarakat saat ini disebut sebagai *herbal Medicine* atau fitofarmaka yang diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Menurut Warsito (2011), Fitofarmaka adalah sediaan obat yang dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dan uji praklinis dengan hewan percobaan dan

telah melalui uji klinis pada manusia serta bahan baku produknya telah terstandarisasi.

C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Sejarah pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak lama sebagai warisan budaya dan tetap diteruskan sehingga kini menjadi potensi dan modal dasar untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan. Menurut WHO, diperkirakan sekitar 4 milyar penduduk dunia ($\pm 80\%$) menggunakan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan. Bahkan banyak obat-obatan modern yang digunakan sekarang ini berasal dan dikembangkan dari tumbuhan obat. WHO mencatat terdapat 119 jenis bahan aktif obat modern berasal dari tumbuhan obat (Murni, 2012).

Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu.

Bagian-bagian yang digunakan sebagai bahan obat yang disebut simplisia terdiri dari (Widyastuti, 2004):

1. Kulit (*cortex*)

Kortek adalah kulit bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu.

2. Kayu (*lignum*)

Simplisia kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang.

3. Daun (*folium*)

Folium merupakan jenis simplisia yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri.

4. Bunga (*flos*)

Bunga sebagai simplisia dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga.

5. Akar (*radix*)

Akar tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

6. Umbi (*bulbus*)

Bulbus atau *bulbi* adalah produk berupa potongan rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya.

7. Rimpang (*rhizom*)

Rhizom atau rimpang adalah produk tumbuhan obat berupa potongan-potongan atau irisan rimpang.

8. Buah (*fructus*)

Simplisia buah ada yang lunak dan ada pula yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar.

9. Kulit buah (*perikarpium*)

Sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi.

10. Biji (*semen*)

Semen (biji-bijian) diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhan.

Habitus tumbuhan merupakan perawakan tumbuhan atau wujud bentuk fisik tumbuhan secara keseluruhan. Adapun habitus pohon (perawakan pohon) diartikan sebagai wujud bentuk fisik pohon secara keseluruhan, hal ini menggambarkan mengenai keseluruhan morfus dalam sistem organ pohon. Dalam botani, penggunaan habitus lebih sering dan dipakai untuk menggambarkan penampilan umum atau arsitektur suatu tumbuhan. Sebagai contoh, melinjo merupakan contoh jenis *Gnetum* yang berhabitus pohon (Wikipedia, 2013).

Habitus tanaman yang sering digunakan dalam melakukan pengobatan terdiri dari:

1. Pohon

Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas dan bercabang jauh dari permukaan.

2. Perdu

Tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.

3. Herba

Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair.

4. Liana

Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/memanjat pada tumbuhan lain.

5. Tumbuhan merambat

Herba yang merambat pada tumbuhan lain atau benda lain.

6. Semak

Tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah dan atau didalam tanah.

7. Rumput

Tumbuhan dengan batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering kali berongga (Yatias, 2015).

D. Profil Kabupaten Alor

Kabupaten Alor adalah sebuah kabupatendi provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, ibukota Alor berada di Kalabahi. Penduduk Alor berjumlah sekitar 190.026 jiwa (2010), sedangkan luasnya adalah 2.864,6 km². Kabupaten ini berbentuk kepulauan dan dilintasi jalur pelayaran dagang internasional ke Samudera Pasifik. Kabupaten Alor terdiri atas tujuh belas kecamatan yaitu Alor Barat Daya, Alor Barat Laut, Alor Selatan, Alor Tengah Utara, Alor Timur Laut, Alor Timur, Pantar Barat, Pantar, Teluk Mutiara, Pantar Timur, Pantar Tengah, Pantar Barat Laut, Mataru, Pureman, Pulau Pura, Lembur dan Kabola.

Kecamatan Alor Barat Daya adalah salah satu dari tujuh belas kecamatan yang berada di Kabupaten Alor sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Kecamatan alor barat daya terdiri atas 19 desa dan 1 kelurahan. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Alor Barat Daya adalah Desa Wolwal. Desa Wolwal inilah yang menjadi tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengkaji tentang pemanfaatan tanaman obat oleh salah satu suku di Desa Wolwal yaitu Suku Hamap (Wikipedia, 2018).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan observasional yang bersifat eksploratif, dimana data diperoleh dari survei dengan mewawancarai responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu Desa Wolwal Kabupaten Alor yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Hamap Desa Wolwal Kabupaten Alor.

2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penyehat tradisional Suku Hamap yang mendiami desa Wolwal. Pengambilan sampel dengan *carasnowball sampling* yaitu teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian yakni penyehat tradisional Suku Hamap yang mengetahui jenis tanaman, bagian tanaman, cara pengolahan, dan lama penggunaan tanaman obat untuk pengobatan

tradisional. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian berupa data tanaman (data primer).

E. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Skala
1. Kajian etnofarmakologi	Kajian tentang penggunaan tumbuhan yang diramu sebagai obat untuk penyembuhan penyakit pada penduduk oleh penyehat tradisional Suku Hamap Desa Wolwal Kabupaten Alor.	Nominal
2. Jenis tanaman	Jenis tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional suku Hamap Desa Wolwal Kabupaten Alor dalam melakukan pengobatan.	Nominal
3. Bagian tanaman	Merupakan bagian tanaman yang biasa digunakan oleh penyehat tradisional suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor dalam melakukan Pengobatan.	Nominal
4. Cara pengolahan	Berbagai macam metode yang digunakan oleh penyehat tradisional suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor dalam mengolah tanaman obat yang akan digunakan sebagai obat.	Nominal
5. Karakteristik responden	Pengelompokan pemberi informasi berdasarkan jenis kelamin, umur dan pekerjaan.	Nominal
6. Penyehat tradisional	Seseorang yang melakukan pengobatan menggunakan tanaman obat tradisional secara turun temurun	
7. Karakteristik pemanfaatan tanaman obat	Pengelompokan data pengobatan tradisional berdasarkan jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, teknik pengambilan, dan tanaman obat yang belum teridentifikasi.	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk paduan pertanyaan terbuka dengan menggunakan bahasa Indonesia.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap observasi

Penelitian diawali dengan mengurus surat penelitian di kantor pelayanan perizinan terpadu satu pintu provinsi NTT. Setelah mendapatkan izin, dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap pegawai di kantor camat setempat untuk menggali informasi lebih lanjut tentang sampel yang akan diteliti. Kemudian dari hasil observasi tersebut dipilih informan kunci yang akan diwawancarai dalam pemanfaatan tanaman obat.

2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, untuk mendapatkan data yang lebih utuh dan rinci terkait dengan berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh penyehat tradisional dalam pengobatan dapat terpenuhi. Disamping itu untuk melengkapi data dari hasil survei maka dilakukan dokumentasi tanaman obat dalam bentuk gambar.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dalam tabel dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian dengan judul Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap Desa Wolwal Kabupaten Alor. Dari penelitian tersebut telah didapatkan beberapa data yang disajikan dalam tabel dengan penjelasan singkat berdasarkan beberapa karakteristik.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 6 orang yang dianggap sebagai penyehat tradisional oleh masyarakat setempat, terdiri dari perempuan dan laki-laki dengan umur dan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Keenam responden ini peneliti peroleh dari hasil wawancara awal dengan salah seorang responden yang dianggap sebagai tua adat oleh suku Hamap di desa Wolwal, dari tua adat peneliti mendapatkan 2 orang penyehat tradisional, kemudian dari 2 orang penyehat ini peneliti mendapatkan 2 orang lagi dan dari 2 orang tersebut didapatkan lagi 1 penyehat tradisional, sehingga total penyehat tradisional yang peneliti

dapatkan untuk diwawancarai adalah sebanyak 6 orang seperti yang telah disebutkan di atas. Data tersebut disajikan pada tabel.

1. Jenis kelamin responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4 orang
2	Perempuan	2 orang
	Jumlah	6 orang

(sumber : Data Primer, 2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa laki-laki lebih banyak dalam melakukan pengobatan tradisional dibandingkan perempuan. Dan jika dilihat dari perolehan tanaman bahwa kebanyakan tanaman obat itu diperoleh dari hutan, maka tidak heran jika laki-laki lebih banyak dalam melakukan pengobatan karena laki-laki yang selalu mendaki gunung untuk bercocok tanam.

2. Umur dan pekerjaan responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat suku Hamap didapatkan data bahwa umur diatas 50 tahun lebih banyak dalam melakukan pengobatan yakni sebanyak 3 orang dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani, IRT, dan pedagang. Data tersebut disajikan pada tabel.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Umur	Pekerjaan		
	Petani	IRT	Pedagang
40-50 tahun	2	-	-
51-60 tahun	2	-	1
61 tahun keatas	1	-	-

(sumber : Data Primer, 2018)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pekerjaan yang lebih dominan dari para penyehat tradisional yang diwawancarai adalah petani.

B. Karakteristik Pemanfaatan Tanaman Obat

Karakteristik pemanfaatan tanaman obat digunakan untuk mengetahui keragaman dari pemanfaatan tanaman obat itu sendiri berdasarkan jenis tanaman, bagian tanaman, cara pengolahan tanaman, lama penggunaan, teknik pengambilan dan data tanaman yang belum teridentifikasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai pemanfaatan tanaman obat dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan.

1. Jumlah dan Jenis tanaman

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa terdapat 35 tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap Desa Wolwal dalam melakukan pengobatan dengan jenis tanaman berupa rumput, pohon, perdu, herba, semak, merambat dan liana. Data tersebut disajikan pada tabel.

Tabel 3. Jenis Tanaman yang Digunakan Oleh masyarakat Suku Hamap

No	Jenis tanaman	Data tanaman	Jumlah	Persentase
1	Rumput	Alang-alang, bipanalung, foi dafang, Sambiloto, Meniran, Kangkung hutan, Kacang tanah hutan.	7	20%
2	Pohon	Alpukat, asam, kayu irus, kayu beo, jambu hitam, kusambi, kelapa hijau, kelapa merah, pohon kaduk, sukun, mahoni, kapok, pinang.	13	37%
3	Semak	Sereh	1	3%

4	Herba	Bawang merah, bawang putih, bunga bawang, genoak,	4	11%
5	Merambat	Sirih, sirih hutan, abib atu'.	3	9%
6	Perdu	Murbei, sirsak, belimbing wuluh, giwang, jeruk nipis, kumis kucing.	6	17%
7	Liana	Benalu jambu hitam	1	3%
Total			35	100%

(sumber : Data Primer, 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis tanaman yang paling banyak digunakan dalam pengobatan oleh penyehat tradisional di Desa Wolwal adalah pohon sebanyak 13 tanaman dengan persentase sebesar 37% dan yang paling sedikit adalah semak dan liana masing-masing 1 tanaman dengan persentase sebesar 3%, hal ini dikarenakan Desa Wolwal yang terletak di dekat gunung.

Dari 35 tanaman yang telah didata, terdapat 8 tanaman yang belum diketahui nama Indonesia dan nama Latinya (belum teridentifikasi) yaitu abib atu', bipanalung, kangkung hutan, kacang tanah hutan, giwang, kayu irus, kayu beo, dan foi dafang, karena sepanjang penelusuran peneliti dalam mencocokkan gambar tanaman dengan pustaka masih belum ditemukan seperti pada lampiran 10. Kedelapan tanaman tersebut tumbuh dengan sendirinya di hutan maupun dipekarangan rumah masyarakat.

2. Bagian tanaman yang digunakan

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa bagian tanaman yang paling sering digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal adalah daun, kulit batang, akar, buah, umbi, getah dan sebagainya. Data tersebut disajikan pada tabel.

Tabel 4. Daftar Bagian Tanaman yang Digunakan

No	Bagian yang digunakan	Data tanaman	Jumlah
1	Akar	Abib atu', alang-alang, siri hutan, foi dafang	4
2	Kulit batang	Abib atu'	1
3	Daun	Alpukat, sukun, kelapa merah, asam, giwang, kayu irus, jeruk nipis, kumis kucing, murbei, sirsak, kapok, sambiloto, kusambi, belimbing wuluh, kacang tanah hutan, kangkung hutan.	16
4	Buah	Kelapa hijau, sirih, pinang	3
5	Umbi	Genoak, bawang merah, bawang putih, bunga bawang.	4
6	Getah	Pohon kaduk	1
7	Kulit akar	Abib atu'	1
8	Batang	Sereh, kangkung hutan	2
9	Semua bagian tanaman	Bipanalung, bambu'ang, benalu jambu hitam.	3
10	Kulit kayu	Kayu beo, kusambi, jambu hitam, mahoni	4

(Sumber : Data Primer, 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bagian tanaman yang banyak digunakan adalah bagian daun (folium) yaitu 16 tanaman dengan sedangkan yang paling sedikit adalah kulit akar, getah, dan kulit batang yaitu masing-masing 1 tanaman.

3. Cara pengolahan tanaman

Pengolahan tanaman obat masyarakat Suku Hamap Di Desa Wolwal dilakukan dengan beberapa cara, antara lain direbus, direndam, dikunyah, dioles, ditembel dan sebagainya. Data pengolahan tanaman obat disajikan pada tabel.

Tabel 5. Cara Pengolahan Tanaman

No	Cara pengolahan	Penyakit	Jumlah	Persentase
1	Direbus	Ginjal, diabetes, kanker, lambung, rematik, sakit pinggang, usus buntu, badan sakit, struk, cuci perut, untuk mendapatkan anak perempuan	13	43 %
2	Dikunyah	Anti tetanus, kanker, sakit gigi	3	10%
3	Direndam	Darah tinggi, pecah ketuban	2	7 %
4	Dioles	Kudis, kurap, panu, struk	4	13 %
5	Ditempel	Bisul dan mata ikan	2	7 %
6	Dibakar	Struk	1	3%
7	Diseduh	Diabetes	1	3%
8	Diletakkan diatas bantal	Sakit kepala dan insomnia	2	7%
9	Diminum langsung	Batu ginjal, sembelit pada anak	2	7%
Total			30	100 %

(Sumber : Data Primer, 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa cara pengolahan paling sering digunakan adalah dengan cara direbus yaitu sebanyak 13 ramuan dengan persentase sebesar 43% dan yang paling sedikit adalah dengan cara dibakar dan diseduh diatas bantal dengan persentase 3%. Untuk pola perebusannya ada yang mensyaratkan menggunakan periuk tanah yaitu untuk ramuan ginjal. Jumlah yang disajikan dalam tabel disesuaikan dengan jumlah ramuan untuk penyakit-penyakit yang cara pengolahannya dengan cara direbus seperti pada lampiran 11.

Ramuan tradisional merupakan sediaan tradisional yang diramu secara khusus oleh penyehat tradisonal setempat baik dari tanaman obat tunggal maupun kombinasi dari beberapa tanaman yang dicampurkan

dengan cara dan jumlah tertentu yang telah dipercaya secara turun temurun untuk mengobati suatu jenis penyakit yang dikeluhkan oleh pasien, misalnya untuk ginjal menggunakan ramuan berupa campuran dari 3 jenis tanaman yaitu daun alfukat, daun sukun, dan akar alang-alang. Ketiga tanaman diatas direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas. Sedangkan untuk lambung masyarakat desa Wolwal menggunakan tanaman kangkung hutan dan kusambi seperti pada lampiran 11.

Dari penelitian tersebut juga peneliti menemukan beberapa pengobatan yang unik terhadap beberapa penyakit yang terkesan diluar nalar diantaranya adalah untuk pengobatan ginjal, insomnia dan sakit kepala, dan struk. Untuk insomnia dan sakit kepala penyehat (NT) hanya menggunakan daun belimbing wuluh (1 tangkai yang berisi 9 helai daun) yang langsung ditaruh di atas bantal sebagai alas saat tidur. Sedangkan untuk pengobatan pada penyakit ginjal yang dilakukan oleh penyehat tradisional YM menggunakan kelapa hijau yang dicampur dengan kuning telur ayam kampung yang dicampur langsung di dalam buah kelapa dan langsung diminum, untuk pengambilan buah kelapanya tidak boleh dijatuhkan dari pohon melainkan harus dibawa oleh sang pemanjat sampai turun dari pohon. Sekilasterdengar biasa saja, namun yang unik adalah ketika bapak YM menceritakan salah satu pasien yang Beliau obati ketika diwawancarai.

“waktu itu pernah ada seorang pasien yang mengetahui bahwa saya biasa mengobati ginjal dengan menggunakan kelapa hijau yang dicampur dengan telur ayam kampung, pasien tersebut kemudian melakukan pengobatan tersebut sendiri tanpa ada pemberitahuan kepada

saya. Bukannya sembuh, pasien tersebut tidak bisa tidur karena dia merasakan sakit yang sangat pada bagian perutnya”. Tuter bapak YM. Kerena tidak bisa berbuat apa-apa istrinya menemui saya dan meminta tolong untuk membantu suaminya. Saya dan istrinya langsung ke rumahnya untuk melihat kondisinya. Ketika sampai disana dia sedang kesakitan di atas tempat tidurnya dengan keadaan yang sangat lemah karena sempat muntaber beberapa kali. Sambung bapak YM. Ternyata setelah saya Tanya ketika mereka mengambil buah kelapa itu mereka jatuhkan langsung ke tanah. Saya langsung marah kenapa mereka tidak panggil saya dulu. Setelah itu saya dengan salah satu keluarganya pergi untuk mengambil buah kelapa yang baru yang tidak dijatuhkan ketanah. Lalu saya membuatkan ramuan yang baru untuk pasien tersebut, setelah diminum pasien tersebut merasa tenang dan bisa tidur, dan setelah melakukan pemeriksaan diketahui kalau dia telah sembuh dari penyakit ginjalnya”. Demikian penjelasan bapak YM.

Dari penelitian tersebut juga didapatkan data mengenai lama penggunaan tanaman obat yaitu satu hari sampai satu minggu bahkan lebih tergantung pada pasien itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyehat tradisional suku Hamap desa Wolwal didapatkan data bahwa lama penggunaan tanaman obat yang paling banyak adalah 7 hari. Data tersebut disajikan pada tabel.

Tabel 6. Lama Penggunaan Tanaman Obat

No	Lama penggunaan	Jumlah
1	Satu hari	6
2	Tiga hari	4
3	Empat hari	-
4	Tujuh hari	10
5	Satu bulan	-
6	Lebih dari satu bulan	1

(Sumber : Data Primer, 2018)

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa ada pengobatan yang lebih dari satu bulan yaitu struk dengan lama pengobatan selama 6 bulan dan pengobatan yang yang paling cepat adalah 1 hari untuk beberapa

penyakit antara lain sakit gigi, bisul, mata ikan cuci perut, dan batu ginjal yang diketahui sejak dini.

4. Teknik pengambilan berdasarkan kearifan lokal

Pengambilan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Hamap Desa Wolwal sangat beragam dan memiliki keunikan tersendiri yang menjadi warisan dari nenek moyang secara turun temurun. Teknik pengambilan tanaman tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Niat untuk pengobatan terhadap pasien dengan menyebut nama lengkap pasien dan shalawat.
- b. Mengambil tanaman obat dengan pisau yang dibawa pasien.
- c. Membeli tanaman obat dengan menaruh uang koin (barapapun nilainya) di tempat tumbuh tanaman obat tersebut.
- d. Buah yang diambil dari pohon tidak boleh dijatuhkan ketanah.
- e. Daun yang diambil dalam bilangan ganjil.
- f. Tanaman obat diambil dari arah matahari terbit (khusus kulit kayu).

Dari uraian diatas menunjukkan adanya tehnik khusus dalam pengambilan suatu tanaman obat. Proses pengambilan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat suku hamap di desa wolwal, tidak terlepas dari ritual dan kebiasaan dari nenek moyang.

Untuk teknik pengambilan dengan menggunakan uang koin, hal ini dilakukan sebagai salah satu ritual turun-temurun dari nenek moyang, dimana mereka menganggap bahwa uang koin (berapapun nilainya)

tersebut digunakan untuk membeli tanaman yang akan diambil karena setiap tanaman tersebut harus dibeli sebagai salah satu syarat pengambilan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kajian etnofarmakologi dapat disimpulkan:

1. Jumlah tanaman yang berhasil didata oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat suku Hamap desa Wolwal adalah sebanyak 35 tanaman dengan jenis tanaman yang paling banyak adalah pohon sebanyak 13 tanaman.
2. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 16 tanaman.
3. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan dengan cara direbus sebanyak 13 ramuan..
4. Teknik pengambilan tanaman yang paling sering dengan cara sholawat dan menaruh uang koin pada tanaman yang akan diambil.

B. SARAN

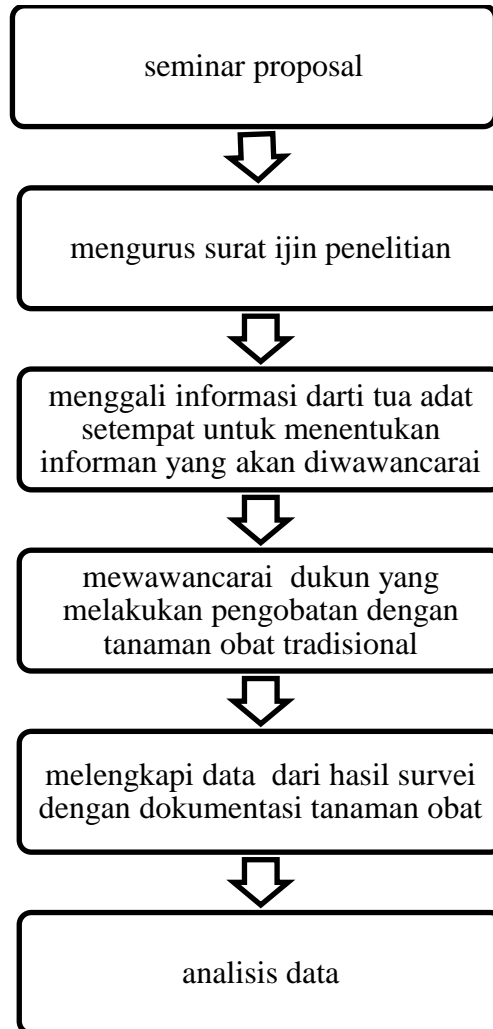
1. Melakukan determinasi untuk tanaman yang belum diketahui nama indonesia dan nama latinnya.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji kandungan senyawa yang terdapat dalam tanaman diatas.
3. Tanaman yang berpotensi obat perlu dibudidayakan oleh masyarakat setempat untuk menjaga keberlangsungan hidup tanaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2000, *Pengobatan Tradisional Yang Manjur*. Sendang Dhuwur. Surabaya.
- Anonim. 2004. Surat Keputusan Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan No. HK.00.05.4 .2411 tanggal.17 Mei 2004.
- Depkes RI. (2007): *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. *Kebijakan Obat Tradisional*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang *Rencana Induk Pengembangan Bahan Baku Obat Tradisional Kebijakan Obat Tradisional*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang *Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Departemen Kesehatan, Jakarta
- Ensiklopedia Bahasa Indonesia <https://id.wikipedia.org/wiki/Habitus>, 6 April 2013
- Ensiklopedia Bahasa Indonesia https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Alor, 14 Juli 2018
- Gitawati, R. Nugroho, Y. A, Dan Winarno, M.W. 2009. Pemanfaatan Pengobat Tradisional Oleh Masyarakat. *Jurnal Kefarmasian*. Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Hadju Veni, G Nature, Masni Dan Sarce Makab. 2016. *Etnopharmakologi Plants Ants Nets Papua (Hydnophytum Formicarum) On Skouw Tribble Of Papua: International Journal Of Research In Medical And Health Sciences Vo 9 No 1*.
- Katno. 2008. Tingkat Manfaat Keamanan Dan Efektifitas Tanaman Obat Dan Obat Tradisional. Karanganyar: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan. Jawa Tengah.
- Katno dan Pramono, S. 2009. *Tingkat Manfaat Dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*. Balai Penelitian Tanaman Tawangmangu. Yogyakarta. Fakultas Farmasi, Universitas Gajah Mada.

- Mirdeilami Seyedeh Zohreh, Hossein Barani, Masumeh Mazandarani, Dan Gholam Ali Heshmati. 2011. *Etnopharmacological survey Of Medical Plant In Maraveh Tappeh Region, North Of Irian. Irianian Journal Of Plant Physiologi Volume 2 No 1.*
- Murni Suli Angria, 2012. *Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Suku Serawal Dieramedikalisasi Kehidupan. Jurnal Penelitian Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Volume 1 No 3.*
- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikanjar Kabupaten Wonosobo.* Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang
- Sari, L.O.R.K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian.* Universitas Jember. Jember.
- Warsito, H. 2011. *Obat tradisional kekayaan Indonesia. Graham ilmu.* Yogyakarta.
- Widyastuti, S. Y. 2004. Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial. Cetakan II. Edisi Revisi. Jakarta. Swadaya.
- Yatias Ellyf Aulana. 2015. *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.* Fakultas Sains Dan Teknologi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Zein, U. 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan.* Fakultas Kedokteran Divisi Penyakit Tropik dan Infeksi .Bagian Ilmu Penyakit Dalam. Universitas Sumatera Utara.
- Zuhud, A.M. Ervival. 2009. Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa. Jakarta.

Lampiran 1. Skema Kerja



Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon responden

Di-tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIFTAHUL JANNAH

Nim : PO. 530333214647

Adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kupang Jurusan Farmasi akan melakukan penelitian tentang “Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap Di Desa Wolwal Kabupaten Alor”. saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan keikhlasan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu dan segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaan serta hanya akan digunakan untuk penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Kupang, Februari 2018
Peneliti

Miftahul Jannah

PO530333214647

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden peneliti yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi atas nama Miftahul Jannah dengan judul “Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap Di Desa Wolwal Kabupaten Alor”.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga yang saya berikan adalah sebenar-benarnya dan tanpa paksaan. Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Wolwal, Februari 2018

Responden

()

Lampiran 4. Tabel Pertanyaan dan Kuisisioner

Berikanlah jawaban pada table dibawah ini sesuai dengan pengobatan yang sering anda lakukan :

Nama :

Umur :

Suku :

Pekerjaan :

No	Jenis Penyakit	Nama Tanaman	Bagian Tanaman yang Digunakan	Cara Pengambilan	Bahan Ramuan	Cara Olah	Aturan Pakai	Syarat
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								

Kuisisioner

Berilah Tanda X Pada Jawaban Menurut Anda Benar

1. Apakah ada tanaman yang sering digunakan untuk pengobatan penyakit di daerah anda?

Jawab: a. Ya b. Tidak

Jika Ya, sebutkan nama tanaman tersebut dalam bahasa daerah anda (bisa lebih dari satu tanaman)

2. Dari manakah anda mengetahui tentang ramuan tradisional tersebut?

Jawab : a. Turun temurun b. Dari dukun c. Dari petugas kesehatan

Jika ada yang lain maka sebutkan!

3. Pernahkah anda membuat ramuan dari bahan alam?

Jawab: a. Ya b. Tidak

Jika Ya, ramuan apa yang saudara buat?

4. Apakah ramuan tersebut mengandung jenis tanaman yang berbeda?

Jawab: a. Ya b. Tidak

Jika Ya, dapatkan anda menyebutkan tanaman apa saja yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut?

5. Dari mana saudara mendapatkan tanaman tersebut?

Jawab: a. Tanaman sendiri b. Dari hutan c. Beli di pasar

6. Jenis penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tanaman-tanaman tersebut?

Jawab:

7. Apakah tanaman yang digunakan tersebut benar memberikan efek yang diinginkan?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Tidak, berikan alasan!

8. Apakah tanaman tersebut dapat memberikan efek, cukup dengan 1 kali pengobatan?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Tidak, berikan alasan!

9. Apakah ada kegunaan lain dari tanaman tersebut?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Ya, sebutkan kegunaan lain dari tanaman tersebut dalam hal pengobatan!

10. Darimana anda mengetahui khasiat dari tanaman yang akan anda gunakan dalam membuat suatu ramuan tradisional?

Jawab: a. Turun-temurun b. Tetangga c. Petugas kesehatan

11. Bagian tanaman mana yang digunakan untuk membuat ramuan tradisional tersebut ?
(bunga, buah, daun, batang, kulit batang, rimpang, dan akar)

Jawab:

12. Berapa banyak bagian tanaman yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut ?

Jawab:

13. Apakah bagian tanaman tersebut langsung digunakan setelah pemetikan atau pengambilan?

Jawab: a. Ya b. Tidak

Jika Ya, mengapa?

14. Karakteristik bagian tanaman seperti apakah yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut?(warna, usia tanaman, bentuk)

Jawab:

15. apakah ada cara atau aturan tertentu dalam pengambilan bahan untuk ramuan tersebut?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Ya, mengapa ?

16. Bagaimana cara pengolahan ramuan tersebut?

Jawab : a. Ditumbuk b. Di rebus c. Dikunyah

Jika ada cara lain sebutkan cara pengolahan tersebut!

17. Darimana anda tahu cara pengolahan tanaman tersebut?

Jawab : a. Petugas kesehatan b. Media masa c. Turun- temurun
d. Dari dukun/tua adat

18. Berapa takaran ramuan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit tersebut?

Jawab:

19. Apakah takaran ramuan tersebut dapat memberikan efek penyembuhan yang diinginkan?

Jawab: a. Ya b. Tidak

Jiaka Ya, mengapa?

21. Apakah takaran ramuan tersebut dapat digunakan untuk penyakit lain ?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Tidak, berikan alasan !

22. Apakah takaran yang digunakan tersebut tetap sama sampai akhir pengobatan?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Ya, berikan alasan!

Jika tidak bagaimana aturan takaran tersebut sampai akhir pengobatan?

23. Apakah ada pantangan dalam meminum ramuan tradisional tersebut?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Ya, sebutkan pantangan tersebut!

24. Berapa lama jangka waktu penggunaan ramuan tradisional tersebut?

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;
Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : PP.07.01/1/0229/2018
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

18 Januari 2018

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perijinan
Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT
di
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon agar diberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Miftahul Janah
NIM : PO. 530333214647
Jurusan : Prodi Farmasi
Tempat Penelitian : Desa Wolwal – Kabupaten Alor
Judul Penelitian : Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkasiat Obat oleh Masyarakat Desa Wolwal Kabupaten Alor

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Direktur,


Drs. Jeffrin Sambara, Apt., M.Si
NIP. 196306121995031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMTSP)

Jl. Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp/Fax. (0380) 833213; 821827
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com, Website : www.dpmptsp.nttprov.go.id

Kupang, 19 Januari 2018

Nomor : 070/174/DPMTSP/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Alor
Cq. Kepala Badan Kesbang Linmas
Kabupaten Alor
di -
KALABAH

Menindaklanjuti Surat Direktur Politeknik Kesehatan Kupang Nomor : PP.07.01/1/0229/2018 Tanggal 18 Januari 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
NIM : PO.530333214647
Jurusan / Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

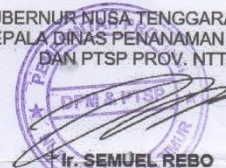
" KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN BERKHASIAT OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA WOLWAL KABUPATEN ALOR "

Lokasi : Desa Wolwal Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor
Pengikut : -
Lama Penelitian : 21 Januari s.d. 20 Februari 2018
Penanggungjawab : Direktur Politeknik Kesehatan Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Alor.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTSP PROV. NTT,



Ir. SEMUEL REBO
Pembina Utama Madya
NIP. 19610626 198503 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangprov Provinsi NTT di Kupang;
5. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Alor di Kalabahi;
6. Direktur Politeknik Kesehatan Kupang di Kupang.



PEMERINTAH KABUPATEN ALOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JLN. DR. SOETOMO NOMOR 43 TELP. (0386) 21268.
KALABAH

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : BKBP. 070 / 09 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Alor dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
Alamat : POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Pekerjaan : MAHASISWI.
Kebangsaan : INDONESIA.
Judul : " KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN BERKHASIA OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA WOLWAL KABUPATEN ALOR."

Sesuai Permohonan Izin Penelitian dari Kepala DPM – PTSP Prov.NTT Nomor : 070/ 174 / DPMPSTP / 2018 tanggal, 19 Januari 2018 selama 1 (satu) bulan terhitung tanggal surat ini dikeluarkan dengan ketentuan :

1. Wajib melaporkan hasil kegiatan Penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Alor.
2. Dalam melaksanakan kegiatan Penelitian tidak diizinkan melakukan kegiatan dibidang lain.
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.
4. Surat izin ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat izin ini tidak mentaati / mengindahkan aturan tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar Badan, Dinas, Kantor, BUMN, BUMD dan masyarakat lokasi penelitian dapat memberikan dukungan positif demi suksesnya kegiatan penelitian di maksud.

Kalabahi, 23 Januari 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Alor,
Sekretaris,
U.b. Kasubbag. Keuangan dan Kepegawaian


Dra. SUMARLIK
Penata Tk.I
NIP.19661101 200003 2 004

Tembusan : dengan hormat disampaikan kepada :

1. Bupati Alor di Kalabahi.
2. Wakil Bupati Alor di Kalabahi
3. Kabag Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Alor di Kalabahi.
4. Kepala DPM – PTSP Prov.NTT di Kupang.
5. Direktur Politeknik Kesehatan Kupang di Kupang.
6. Camat Alor Barat Daya di Moru.
7. Kepala Desa Wolwal di Tempat.
8. Peneliti.



PEMERINTAH KABUPATEN ALOR
KECAMATAN ALOR BARAT DAYA
MORU

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : KEC. ABAD. 070 / 17 / 2017


Berdasarkan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Alor Nomor : BKBP. 070 / 09 / 2018 tanggal 23 Januari 2018, maka dengan ini diberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
Alamat : POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Pekerjaan : MAHASISWI
Kebangsaan : INDONESIA
Judul : " **KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN BERKHASIAH OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA WOLWAL KABUPATEN ALOR.**"

Untuk melakukan penelitian di Desa Wolwal Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor selama 1 (Satu) Bulan terhitung tanggal surat ini dikeluarkan dan wajib melaporkan hasil penelitian kepada Camat Alor Barat Daya untuk diketahui.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Moru, 25 Januari 2018
An. Camat Alor Barat Daya
Kasi. Pem.


YANRI IMELDA JALLA, SE
NIP. 19831227 201101 2 011

Tembusan : Dengan hormat kepada :

1. Bupati Alor di Kalabahi.
2. Wakil Bupati Alor di Kalabahi.
3. Kabag Adm. Pemerintahan Setda Kab. Alor di Kalabahi.
4. Kepala Badan Kesbang dan Pol Kab. Alor di Kalabahi.
5. Kepala DPM – PTSP Prov. NTT di Kupang
6. Direktur Politeknik Kesehatan Kupang di Kupang
7. Camat Alor Barat Daya (sebagai laporan)
8. Kepala Desa Wolwal di Tempat

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

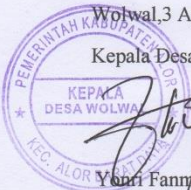
Nama : Yonri Fanmani
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Wolwal

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Miftahul Jannah
Nim : PO 530333214647
Prodi : Farmasi
Universitas : Poltekkes Kemenkes Kupang

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Wolwal selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 21 Januari - 20 Februari 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN BERKHASIAH OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU HAMAP DI DESA WOLWAL KABUPATEN ALOR**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wolwal, 3 April 2018
Kepala Desa Wolwal

Yonri Fanmani



PEMERINTAH KABUPATEN ALOR
KECAMATAN ALOR BARAT DAYA
MORU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : KEC.ABAD. 070 / 72 / 2018

Berdasarkan Surat dari Kepala Desa Wolwal, tanggal 13 Maret 2018, tentang Surat Keterangan Selesai Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
Pekerjaan : MAHASISWI
Alamat : POLTEKKES KEMENKES KUPANG

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Wolwal kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor selama 1 (satu) bulan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



MORU, 03 April 2018
Camat Alor Barat Daya
SYAFYUDDIN A. I. DJAWA, SH
PEMBINA TK. I
NIP. 19710131 199803 1 008

Tembusan : Dengan hormat kepada :

1. Bapak Bupati Alor di Kalabahi.
2. Wakil Bupati Alor di Kalabahi.
3. Kabag Adm. Pemerintahan Setda Kab. Alor di Kalabahi.
4. Kepala Badan Kesbang dan Pol Kab. Alor di Kalabahi
5. Kepala DPM- PTSP Prov. NTT di Kupang
6. Direktur Politeknik Kesehatan Kupang di Kupang.
7. Kepala Desa Wolwal di tempat.
- Peneliti .



PEMERINTAH KABUPATEN ALOR
BADAN KESATUAN BANGSA, DAN POLITIK
JLN. DR. SOETOMO NOMOR 4 TELP. (0386) 21268.
KALABAH I

REKOMENDASI SELESAI PENELITIAN

Nomor : BKBP. 070 / 069 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ,Kepala Badan Kesatuan Bangsa,dan Politik Kabupaten Alor dengan ini menerangkan bahwa :

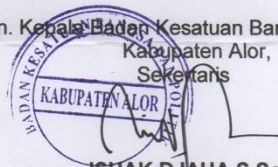
Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
Alamat : **POLTEKKES KEMEMKES KUPANG**
Pekerjaan : **MAHASISWI.**
Kebangsaan : **INDONESIA.**
Judul : **" KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN BERKHASIAT OBAT
OLEH MASYARAKAT DI DESA WOLWAL KABUPATEN ALOR ."**

Telah selesai melakukan Riset selama 1 (satu) bulan, berdasarkan surat keterangan Selesai Penelitian dari Camat Alor Barat Daya Nomor : KEC.ABAD.070/72/2018 tanggal, 03 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

Kalabahi, 05 April 2018.

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Alor,
Sekretaris



ISHAK DJAHA, S.Sos

Pembina Tk.I

Nip. 19630101198831041

Tembusan : dengan hormat disampaikan kepada :

1. Bupati Alor di Kalabahi.
2. Wakil Bupati Alor di Kalabahi.
3. Kabag.Administrasi Pemerintahan Setda Kab.Alor di Kalabahi.
4. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang di Kupang
5. Peneliti.

Lampiran 7. Biodata Responden

1. Nama : S.A
Umur : 58 tahun
Jeniskelamin :Perempuan
Pekerjaan :Petani
2. Nama : N.T
Umur : 53 tahun
Jeniskelamin :Perempuan
Pekerjaan :Pedagang
3. Nama : S. T
Umur :48 tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
4. Nama : K. M
Umur : 63 tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Pekerjaan :Petani
5. Nama : M. B
Umur : 49 tahun
Jeniskelamin :Laki-laki
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Y. M
Umur : 59 tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden peneliti yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi atas nama Miftahul Jannah dengan judul **“Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Desa Wolwal Kabupaten Alor”**.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga yang saya berikan adalah sebenar-benarnya dan tanpa paksaan. Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Wolwal
~~Wolwal~~ 29 Januari 2018

Responden


(R. ~~Wolwal~~ M. ~~Wolwal~~)

DRAFT KUISIONER

Kepada Responden Yang Terhormat

Saat ini peneliti sedang melakukan penelitian tentang "**Kajian Etnofarmakologi Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Desa Wolwal Kabupaten Alor**".

Partisipasi anda sangatlah saya harapkan dalam mengisi lembar kuisisioner ini. Besar harapan saya, informasi yang Bapak/Ibu berikan adalah sesuai dengan keyakinan dan informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai besarnya bagi penelitian saya. Bila terdapat kesulitan dalam menjawab, dapat bertanya langsung pada peneliti.

Terima kasih atas bantuan dan kesediaan anda dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini :

Identitas responden

Nama : *Roslin MULE*
Alamat : *Desa WOLWAL*
Umur : *63 Thn.*
Jenis kelamin : *Laki-Laki*
Pekerjaan : *Tani*
Suku : *Hamap*

Berilah Tanda X Pada Jawaban Menurut Anda Benar

1. Apakah ada tanaman yang sering digunakan untuk pengobatan penyakit di daerah anda?

Jawab: a. Ya b. Tidak

Jika Ya, sebutkan nama tanaman tersebut dalam bahasa daerah anda (bisa lebih dari satu tanaman) *Foi Dafang*.

2. Dari manakah anda mengetahui tentang ramuan tradisional tersebut?

Jawab : a. Turun temurun b. Dari dukun c. Dari petugas kesehatan

Jika ada yang lain maka sebutkan!

3. Pernahkah anda membuat ramuan dari bahan alam?

Jawab: a. Ya

b. Tidak

Jika Ya, ramuan apa yang saudara buat?

aluar *Foi DAFANGS* *di campur kelapa kering yang diiris*

4. Apakah ramuan tersebut mengandung jenis tanaman yang berbeda?

Jawab: Ya

b. Tidak

Jika Ya, dapatkah anda menyebutkan tanaman apa saja yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut? *→ aluar Foi Dafang*
→ kelapa kering.

5. Dari mana saudara mendapatkan tanaman tersebut?

Jawab: a. Tanaman sendiri

b. Dari hutan

c. Beli di pasar

6. Jenis penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tanaman-tanaman tersebut?

Jawab: *kanker*,

7. Apakah tanaman yang digunakan tersebut benar memberikan efek yang diinginkan?

Jawab : Ya

b. Tidak

Jika Tidak, berikan alasan!

8. Apakah tanaman tersebut dapat memberikan efek, cukup dengan 1 kali pengobatan?

Jawab : a. Ya

b. Tidak

Tergantung penderita, maksimal 3x.

Jika Tidak, berikan alasan!

9. Apakah ada kegunaan lain dari tanaman tersebut?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Jika Ya, sebutkan kegunaan lain dari tanaman tersebut dalam hal pengobatan!

10. Darimana anda mengetahui khasiat dari tanaman yang akan anda gunakan dalam membuat suatu ramuan tradisional?

Jawab: Turun-temurun b. Tetangga c. Petugas kesehatan

11. Bagian tanaman mana yang digunakan untuk membuat ramuan tradisional tersebut ?

(bunga, buah, daun, batang, kulit batang, rimpang, dan akar)

Jawab: akar

12. Berapa banyak bagian tanaman yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut ?

Jawab: satu tanaman saja. (akar nya).

13. Apakah bagian tanaman tersebut langsung digunakan setelah pemetikan atau pengambilan?

Jawab: Ya b. Tidak

Jika Ya, mengapa? karena memang turun-temurun sudah seperti demikian.

14. Karakteristik bagian tanaman seperti apakah yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut?(warna, usia tanaman, bentuk)

Jawab: dilihat yang sudah tua & yang langsung di ambil.

15. apakah ada cara atau aturan tertentu dalam pengambilan bahan untuk ramuan tersebut?

penyakit membawa pisau dan uang logam untuk mengambil tanaman tersebut, dari uang logam itu & daun & tempat dicabut tab. pisanya digunakan untuk mengiris akar dan untuk kepala.

Jawab: Ya b. Tidak

16. Bagaimana cara pengolahan ramuan tersebut?

Jawab : a. Ditumbuk b. Di rebus Dikunyah

ramuan tersebut langsung di kunyah oleh penderita.

Jika ada cara lain sebutkan cara pengolahan tersebut!

17. Darimana anda tahu cara pengolahan tanaman tersebut?

Jawab : a. Petugas kesehatan b. Media masa Turun-temurun
d. Dari dukun/tua adat

18. Berapa takaran ramuan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit tersebut?

~~1 liter air~~ 1 tanaman itu sudah alaminya
Jawab: dan 1/2 kelapa kering.

19. Apakah takaran ramuan tersebut dapat memberikan efek penyembuhan yang diinginkan?

Jawab: Ya b. Tidak

Jika Ya, mengapa?

21. Apakah takaran ramuan tersebut dapat digunakan untuk penyakit lain ?

Jawab : a. Ya Tidak

Jika Tidak, berikan alasan ! karena itu sudah merupakan penyembuhan turun-temurun.

22. Apakah takaran yang digunakan tersebut tetap sama sampai akhir pengobatan?

Jawab : Ya b. Tidak

Jika Ya, berikan alasan!

Jika tidak bagaimana aturan takaran tersebut sampai akhir pengobatan?

23. Apakah ada pantangan dalam meminum ramuan tradisional tersebut?

Jawab: Ya Tidak

Jika Ya, sebutkan pantangan tersebut!

24. Berapa lama jangka waktu penggunaan ramuan tradisional tersebut?

maksimal 3 kali penyambutan,
2 kali sehari pagi dan malam.

Ramuan y cucu perut

Hama daerah : kankung hutan.

Cara pengotatan : Tanaman kankung hutan yang
Penggantian belau ada buahnya
diawitil s tanaman.

~~Cara pengotatan~~ : diawitilnya tidak dengan atar

Cara pengotatan : diawitil, kemudian ditumis (semacam sayur) dengan bawang putih yang sudah diiris.

Cara penggunaan : langsung dimakan (seperti sayur).

* harus dibuat baru ketika akan mengonsumsi.

Ramuan y punggung sakit dan kencing manis.

Hama Daerah : Hama Daun Halus (Bambu-bung).

† : Pipamalung.

Cara pengantilan : ~~Se~~ Mencabut tanaman tersebut
(sewa bagian tanaman & quatkan).

: dicabut 8-10 tanaman.

→ sambil membaca shalawat dan
menyebut nama orang ini
niat
kemudian dicabut.

kemudian dicuci dan direbus. Dengan 3 gelas
air. kemudian diminum per 3x sehari.





Lampiran 8. Daftar Tanaman Obat Dan Khasiatnya





No	Nama tanaman	Bagian tanaman yang digunakan	Nama daerah	Khasiat	Pemakaian dalam sehari	Lama penggunaan
1	Genoak Sirih Pinang Abib atu'	Umbi Buah Buah Akar	Abib atu'	Antitetanus	1 kali pemakaian	1 kali pemakaian
2	Tanaman benalu pada pohon jambu hitam	Semua bagian tanaman		Kanker	3 kali sehari 1 gelas	7 hari
3	Alfukat Sukun Alang-alang	Daun Daun Akar		Ginjal	3 kali sehari 1 gelas	7 hari
4	Kelapa merah Asam Giwang Kayu irus Lemon asam Kayu beo Siri hutan	Daun muda Daun Daun Daun Daun Kulit kayu Akar	Teluil Apuir Mud Fa Ai Tame Tuling	Struk	3 kali sehari gelas	7 hari
5	Kelapa kering Foi dafang	Isi buah Akar	Foi dafang	Kanker	Dikunyah 2 kali sehari	1-3 hari
6	Bawang putih Bawang merah Genuak Abib atu'	Umbi Umbi Umbi Kulit batang	Abib atu'	Minyak urut untuk anak	2 kali sehari	Diurutkan pada anak setelah mandi
7	Kumis kucing Alfukat	Daun Daun	Ama amo ilung	Ginjal Sakit pinggang bagian kiri sampai	3 kali sehari	7 hari




				tidak dapat bekerja		
8	Bipanalung Bambu'ang	Semu bagian tanaman	Bipanalung Bambu'ang	Badan sakit, pinggang sakit dan kencing manis	3 kali sehari 1 gelas	3-7 hari
9	Sere Murbei Sirsak	Batang Daun Daun		Sakit pinggang, rematik, badan sakit, pegal-pegal	2 kali sehari sebelum makan	7 hari
10	Kusambi Kangkung hutan	Kulit kayu Daun	Kangkung hutan	Lambung	3 kali sehari	7 hari
11	Jambu hitam	Kulit kayu		Diabetes	3 kali sehari	7 hari
12	Mahoni	Kulit kayu		Struk		
13	Abib atu'	Kulit batang		Panas tinggi pada anak	1-2 kali sehari 1 sendok	1- 3 hari pemakaian
14	Bunga bawang	Umbi		Bisul	1 kali sehari	1 hari
15	Kepok	Daun pucuk		Memecahkan gonak (ketuban)	1-2 kali penggunaan	1- 2 hari
16	Sambiloto	Daun		Sakit gigi	Sekali kunyah	Sekali kunyah
17	Kangkung hutan	Daun dan batang	Kangkung hutan	Cuci perut	Sekali makan	Sekali makan
18	Kusambi	Daun		Usus buntu	3 kali sehari 1 gelas	7 hari
19	Belimbing	Daun		Kepala sakit dan tidak bisa tidur	Digunakan saat sakit	Digunakan pada saat tidur
20	Sirsak	Daun		Darah tinggi	1 minggu 1 kali 1 gelas	-
21	Kacang tanah hutan	Daun		Untuk mendapat anak perempuan	Ketika program anak	Boleh dimkan kapan saja
22	Sari pati singkong	Patty		Anti diabetes	2 kali sehari 1 gelas	3-7 hari
23	Kelapa hijau	Buah (isi dan airnya)		Batu ginjal	1 kali pemakaian	Sekali minum





(Sumber : Data Primer, 2018)





Lampiran 9. Data tanaman obat yang digunakan oleh Penyehat Tradisional Suku Hamap





No	Gambar Tanaman	Deskripsi Tanaman
1		<p>Nama Indonesia: Alang-alang Nama Daerah : - Nama Latin : <i>Imperata cylindrica</i> L.</p>
2		<p>Nama Indonesia : Alpukat Nama Daerah : Nama Latin : <i>Persea americana</i> L.</p>
3		<p>Nama Indonesia : Asam Nama Daerah : Tame Nama Latin : <i>Tamarindus indica</i></p>
4		<p>Nama Indonesia : Bawang Merah Namadaerah : Namalatin : <i>Allium cepa</i> L. Var <i>ascalonicum</i></p>





5		<p>Nama Indonesia : Bawang Putih Nama Daerah : Nama Latin : <i>Allium sativum</i> L.</p>
6		<p>Nama Indonesia : Belimbing Wuluh Nama Daerah : Nama Latin : <i>Averrhoa bilimbi</i> L.</p>
7		<p>Nama Indonesia : Benalu Pohon Jambu Hitam Nama Daerah : Nama Latin : <i>Loranthus, spec. div.</i></p>
8		<p>Nama Indonesia : Dringo Nama Daerah : Genoak Nama Latin : <i>Calami rhizoma</i></p>





9		<p>Nama Indonesia : Giwang Nama Daerah : Ai Nama Latin :</p>
10		<p>Nama Indonesia : jamblang Hitam Nama Daerah : Jambu Hitam Nama Latin : <i>Syzygium cumini</i></p>
11		<p>Nama Indonesia : Jeruk Nipis Nama Daerah : Mud Nama Latin : <i>Citrus aurantifolia swingle</i></p>



12		<p>Nama Indonesia : Kayu Beo Nama Daerah : Apuir Nama Latin :</p>
13		<p>Nama Indonesia : Kayu Irus Nama Daerah : Tuling Nama Latin :</p>
14		<p>Nama Indonesia: Kumis Kucing Nama Daerah : Amo ama ilung Nama Latin: <i>Orthosiphon aristatus</i> [B1] Miq</p>
15		<p>Nama Indonesia : Kusambi Nama Daerah : Nama Latin : <i>Schleicheraoleosa</i> M</p>

16		<p>Nama Indonesia : Kelapa Hijau Nama Daerah : Nama Latin : <i>Cocos nucifera</i></p>
17		<p>Nama Indonesia : Kelapa Merah Nama Daerah : Fa Nama Latin : <i>Cocos rubecens</i></p>
18		<p>Nama Indonesia : Kepok Nama Daerah : Nama Latin : <i>Ceiba petandra</i></p>
19		<p>Nama Indonesia : Mahoni Nama Daerah : - Nama Latin : <i>Swietenia mahagoni</i> Jacq</p>

20		<p>Nama Indonesia : Murbei Nama Daerah : Nama Latin : <i>Morus alba</i> L</p>
21		<p>Nama Indonesia : Meniran Nama Daerah : Bambu'ang Nama Latin : <i>Phyllantu surinaria</i> L.</p>
22		<p>Nama Indonesia : pinang Nama Daerah : Nama Latin : <i>Areca catechu</i> L.</p>
23		<p>Nama Indonesia : Sambiloto Nama Daerah : Nama Latin : <i>Andrographis paniculata</i></p>

25		<p>Nama Indonesia : sirih Nama Daerah : Nama Latin : <i>Piper betle</i> L.</p>
26		<p>Nama Indonesia : Siri Hutan Nama Daerah : Teluil Nama Latin : <i>Piper retrofractum</i> Vahl.</p>
27		<p>Nama Indonesia : Sirsak Nama Daerah : Nama Latin : <i>Annona muricata</i> L.</p>
28		<p>Nama Indonesia : Sere Nama Daerah : Nama Latin : <i>Cymbopogon nardus</i> L.</p>

29		Nama Indonesia : Sukun Nama Daerah : Sukun Raja Nama Latin : <i>Artocarpus communis forst</i>
30		Nama Indonesia : Nama Daerah : Abib Atu' Nama Latin :
31		Nama Indonesia : Nama Daerah : Bipanalung Nama Latin :
32		Nama Indonesia : Nama Daerah : Foi Dafang Nama Latin :
33		Nama Indonesia : Nama Daerah : Kacang Tanah Hutan Nama Latin :

34		Nama Indonesia : Nama Daerah : kangkung hutan Nama Latin :
35		Nama Indonesia : Nama Daerah : Pohon kaduk Nama Latin :

(Sumber : Data Primer, 2018)

Lampiran 10. Tanaman yang belum teridentifikasi

No	Nama daerah	Kegunaan
1	Abibatu'	Panas tinggi pada anak
2	Benalupohonjambuhitam	Kanker
3	Bipanalung	Badan sakit
4	Foi dafang	Kanker
5	Kacangtanahhutan	Untuk mendapat anak perempuan
6	Kangkung hutan	Cuci perut
7	Pohonkaduk	Panu, kadas, kurap
8	Giwang	Ginjal

(Sumber : Data Primer, 2018)

Lampiran 11. Pengobatan Dengan Ramuan Tradisional

No	Pengunaan	Nama tanaman	Jumlah tanaman	Cara pengolahan	Aturan pakai
1	Anti tetanus	Abab atu', siri, pinang, dan genoak	4	Semua bahan yang ada langsung dimakan bersama siri pinang	Cukup diamakan satu kali
2	Batu Ginjal	Buah kelapa hijau	1	Buah kelapa hijau yang sudah diambil dibuka matanya kemudiah dicampur dengan kuning telur ayam kampung kemudian diaduk hingga merata kemudian diminum	Diminum satu hari
		Alfukat Sukun Alang-alang	3	Daun alfukat (33 daun), daun sukun (3 daun), dan akar alang-alang (33 daun) yang telah diambil direbus dengan 1 gaung air.	3 kali sehari 1 gelas
		Kumis kucing Daun alpukat	2	Daun yang telah diambil dibersihkan lalu direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas air. Saring lalu minum	3 kali sehari 1 gelas.
3	Bisul dan mata ikan	Bunga bawang	1	Umbi bunga bawang yang telah diambil dibersihkan lalu dihaluskan bersama gula pasir.	Ditempelkan pada bisul dan atau mata ikan. Lebih baik jika ditempelkan pada waktu istirahat.

4	Cuci perut	Kangkung hutan	1	Daun dan batang kangkung hutan yang telah diambil dan dibersihkan ditumis dengan bawang putih layaknya sayur.	Dimakan sebagai lauk. Lebih baik jika dimakan pada pagi atau siang hari agar tidak mengganggu waktu tidur malam.
5	Darah tinggi	Daun sirsak	1	Diambil 3 daun kemudian direndam dalam satu gelas air hingga air menjadi hangat kemudian disaring dan diminum	Diminum 1 minggu sekali 1 gelas
6	Diabetes	Jambu hitam	1	Kulit kayu yang telah diambil dimemarkan lalu direbus dengan 1 gayung air	3 kali sehari 1 gelas
		Bambu'ang Bipanalung	2	Tanaman yang telah diambil tersebut dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air.	3 kali sehari 1 gelas
		Patty singkong	1	Aduk 3 sendok kanji dalam 1 gelas air hangat.	Kadar gula darah tinggi 7 hari Kadar gula darah sedang 3 hari

7	Kudis, kurap, panu	Pohon kaduk	1	Getah dari pohon kaduk yang telah diambil dioleskan pada kulit yang panu, kudis, kurap	Dioleskan 2 kali sehari
8	Kanker	Foi dafang Kelapa kering	2	Akar foi dafang yang sudah dibersihkan diiris ditambah 1/2 irisan kelapa lalu dimakan.	
		Benalu pohon jambu hitam	1	Benalu yang telah diambil kemudian direbus dengan 1 gayung air.	3 kali sehari 1 gelas
9	Lambung	Kulit kayu kusambi Kangkung hutan	2	Kulit kayu yang telah diambil dibersihkan kulit luarnya lalu dimemarkan lalu direbus dengan air bersama daun kakngkung hutan yang telah disahkan dari batangnya, saring airnya.	Diminum airnya tiga kali sehari 1 gelas
10	Pecah ketuban	Daun kepok muda	1	Daun yang sudah diambil direndam dalam 1 gelas air panas, ditunggu kurang lebih 5 menit, disaring lalu diminum sekaligus	Diminum saat mendekati proses kelahiran
11	Rematik, sakit pinggang, badan sakit	Murbei Sere Sirsak	3	Bahan ramuan yang telah diambil dibersihkan lali direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas	2 kali sehari satu gelas (sebelum makan).

12	Sakit gigi	Sambiloto	1	Daun sambiloto yang sudah diambil langsung dikunyah	Satu kali pemakaian
13	Sakit kepala dan insomnia	Daun belimbing tua	1	Daun dimbil 9 daun pada satu tangkai lalu diletakkan diatas bantal yang akan digunakan untuk tidur.	Digunakan saat kepala sakit dan atau susah tidur
14	Sembelit pada anak	Kelapa hijau	1	Buah kelapa hijau yang sudah diambil dibuka matanya kemudiah dicampur dengan kuning telur ayam kampung kemudian diaduk hingga merata kemudian diminum	Sekali minum
15	Struk	Kulit pohon mahoni	1	Kulit kayu yang telah diambil dibersihkan kulit luarnya lalu dibakar sampai menjadi arang, kemudian dihaluskan lalu ditambahkan dengan dengan minyak kelapa asli.	Dioleskan apada tengkuk 2 kali sehari selama 6 bulan
		Akar Siri Hutan Kulit Kayu Beo Daun Jeruk Nipis Daun Kelapa	7	Semua tanaman yang telah diambil dibersihkan lalu direbus dengan 1 gayung air dalam periuk tanah tanpa tutup.	3 kali sehari 1 gelas selama 7 hari.

		merah Daun Giwang Daun Asam Daun Kayu Irus			
16	Untuk dapat anak perempuan	Daun kacang tanah hutan	1	Daun yang telah diambil dicuci bersih lalu dimasak bersama jagung	Sering dimakan saat program
17	Usus buntu	Kulit kayu kusambi	1	Kulit kayu yang telah diambil dibersihkan kulit luarnya lalu dimemarkan lalu direbus dengan air, saring airnya. Diminum airnya tiga kali sehari 1 gelas	Diminum airnya tiga kali sehari 1 gelas

(Sumber : Data Primer, 2018)

Lampiran 12. Penyakit dan Jumlah Ramuan

No	Penyakit	Jumlah tanaman	Ramuan
1	Cuci perut	1	<p>Bahan : Daun dan batang Kangkung hutan</p> <p>Cara Buat : Dibersihkan lalu ditumis seperti sayur kangkung pada umumnya lalu dimakan</p> <p>Aturan Pakai: Lebih baik dimakan pada pagi hari</p>
2	Ginjal	3 (ramuan I)	<p>Bahan : Daun Alfukat 33 + daun sukun 3 + akar alang-alang 33.</p> <p>Cara Buat : Semua bahan di bersihkan lalu direbus</p> <p>Aturan Pakai : 3 kali sehari 1 gelas</p>
		2 (ramuan II)	<p>Bahan : Daun Kumis kucing + daun alpukat.</p> <p>Cara Buat: Daun yang telah diambil dibersihkan lalu direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas air. Saring lalu minum</p> <p>Aturan Pakai : 3 kali sehari 1 gelas</p>
		1 (ramuan III)	<p>Bahan : Buah kelapa hijau + 1 butir telur ayam kampung (kuningnya saja)</p> <p>Cara Buat: Buah kelapa hijau yang sudah diambil dibuka matanya kemudiah dicampur dengan kuning telur ayam kampung kemudian diaduk hingga merata kemudian diminum</p> <p>Aturan Pakai: diminum 1 hari</p>
3	Usus buntu	1	<p>Bahan : Daun Kusambi</p> <p>Cara Buat: Kulit kayu yang telah diambil dibersihkan kulit luarnya lalu dimemarkan lalu direbus dengan air, saring airnya.</p> <p>Aturan Pakai: Diminum airnya tiga kali sehari 1 gelas</p>
4	Kanker	2 (ramuan I)	<p>Bahan : Akar Foi dafang + buah Kelapa kering</p> <p>Cara Buat : Akar foi dafang yang sudah dibersihkan diiris ditambah 1/2 irisan kelapa lalu dimakan.</p> <p>Aturan Pakai : Dikunyah minimal</p>

			3 kali
		1 (ramuan II)	Bahan : Benalu pohon jambu hitam Cara Buat : Benalu yang telah diambil kemudian direbus dengan 1 gayung air. Aturan Pakai: 3 kali sehari 1 gelas
5	Lambung	2	Bahan : Kulit kayu kusambi dan daun Kangkung hutan Cara Buat : Kulit kayu yang telah diambil dibersihkan kulit luarnya lalu dimemarkan lalu direbus dengan air bersama daun kakngkung hutan yang telah disahkan dari batangnya, saring airnya. Aturan Pakai: Diminum airnya tiga kali sehari 1 gelas
6	Struk	1 (ramuan I)	Bahan: Kulit pohon mahoni Cara Buat : Kulit kayu yang telah diambil dibersihkan kulit luarnya lalu dibakar sampai menjadi arang, kemudian dihaluskan lalu ditambahkan dengan dengan minyak kelapa asli. Aturan Pakai: Dioleskan apada tengkuk 2 kali sehari
		7 (ramuan II)	Bahan : Akar Siri hutan Kulit Kayu beo Daun Jeruk nipis Daun Kelapamerah Daun Giwang Daun Asam Daun Kayu irus Cara Buat: Semua tanaman yang telah diambil dibersihkan lalu direbus dengan 1 gayung air dalam periuk tanah tanpa tutup. Aturan Pakai: 3 kali sehari 1 gelas selama 7 hari.
7	Sakit kepala dan insomnia	1	Bahan : Daun belimbing tua Cara Buat: Digunakan saat kepala sakit dan atau susah tidur Aturan Pakai: Digunakan saat kepala sakit dan atau susah tidur
8	Darah tinggi	1	Bahan: Daun sirsak Cara Buat: Diambil 3 daun kemudian direndam dalam satu gelas air hingga

			air menjadi hangat kemudian disaring dan diminum Aturan Pakai: Diminum 1 minggu sekali 1 gelas
9	Gula darah	1 (ramuan I)	Bahan: Jambu hitam Cara Buat: Kulit kayu yang telah diambil dimemarkan lalu direbus dengan 1 gayung air Aturan Pakai: 3 kali sehari 1 gelas
		2 (ramuan II)	Bahan : Bambu'ang + Bipanalung Cara Buat: Tanaman yang telah diambil tersebut dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air Aturan Pakai: 3 kali sehari 1 gelas
10	Untuk mendapatkan anak perempuan	2	Bahan : Daun kacang tanah hutan Cara Buat: Daun yang telah diambil dicuci bersih lalu dimasak bersama jagung Aturan Pakai: Sering dimakan saat program
11	Memecahkan air ketuban (khusus untuk anak laki-laki)	1	Bahan : Daun kepok muda Cara Buat: Daun yang sudah diambil direndam dalam 1 gelas air panas, ditunggu kurang lebih 5 menit, disaring lalu diminum sekaligus Aturan Pakai: Diminum saat mendekati proses kelahiran
12	Pinggang sakit, rematik, badan sakit	3	Bahan : Daun murbei + batang sere + daun sirsak Cara Buat: Bahan ramuan yang telah diambil dibersihkan lali direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas Aturan Pakai: 2 kali sehari satu gelas (sebelum makan).
13	Panas tinggi pada anak	1	Bahan : Kulit batang abib atu' yang sudah tua Cara Buat : Kulit batang yang sudah diambil dihaluskan, diaduk dengan air hingga menjadi bening, disaring, diminumkan pada anak Aturan Pakai: 1-3 kali pemakaian
14	Bisul dan mata ikan	1	Bahan : Umби bunga bawang Cara Buat : Umби yang sudah diambil dibersihkan, dihaluskan dan ditambahkan gula pasir.

			Aturan Pakai : Ditempelkan 1-3 kali.
15	Sakit gigi	1	Bahan : Daun sambiloto Cara Buat: Daun yang sudah diambil langsung dikunyah Aturan Pakai: Sekali pakai
17	Kudis, kurap, panu	1	Bahan: Getah pohon kaduk Cara Buat: Langsung mengambil getah segar pada pohon kaduk yang disimpan dalam satu wadah untuk digunakan Aturan Pakai: Dioleskan 3 kali sehari.
18	Anti tetanus	4	Bahan : Buah sirih, buah pinang, akarabibatu', genoak secukupnya. Cara Buat : Dikunyah langsung seperti memakan sirih pinang biasa (genoak dan akar abib atu' dibersih kanter lebih dahulu) Aturan Pakai : Sekali pakai
20	Membantu mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan	1	Bahan: Benalu jambu hitam Cara Buat : Benalu yang telah diambil dibersihkan terlebih dahulu kemudian direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas. Aturan Pakai : Diminum 3 kali sehari

Lampiran 13. Data Tanaman

No	Nama tanaman	Nama latin	Sumber perolehan	Bagian tanaman yang dipakai	Khasiat	Takaran	Bentuk penyajian	Cara perolehan	Aturan pakai	Lama penggunaan
1	Bunga bawang	<i>Allium fistulosum L.</i>	Pekarangan rumah	Umbi	Bisul	1-2 umbi	Ditempel	Umbi diambil dengan shalawat 3 kali	1 kali sehari	1 hari
2	Kepok	<i>Ceiba petandra</i>	Kebun	Daun pucuk	Memecahkan gonak (ketuban)	3-5 pucuk	Diminum	Daun diambil dengan shalawat 3 kali	1-2 kali pakai	1- 2 hari
3	Genoak Sirih Pinang Abib atu'		Kebun Pekarangan rumah Hutan	Umbi Buah Buah Akar	Antitetanus	1 cm Seperti makan sirih pada umumnya 1-3 akar	Dikunyah	Bahan-bahan diambil dengan shalawat 3 kali dan menyebut nama pasien	1 kali pakai	1 kali pemakaian
4	Tanaman benalu pohon jambu hitam		Hutan / pekarangan rumah	Semua bagian tanaman	Kanker	Diambil ganjil	Diminum	Bahan-bahan diambil dengan shalawat 3 kali dan menyebut nama pasien serta menaruh	3 kali sehari 1 gelas	7 hari

								uang koin pada tanaman		
5	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Pekarangan rumah	Daun	Kepala sakit dan tidak bisa tidur	Diambil daun ganjil	Ditaruh diatas bantal	Daun diambil dengan shalawat 3 kali	Pada saat sakit	Digunakan pada saat tidur
6	Sirsak		Pekarangan rumah	Daun	Darah tinggi	Daun diambil ganjil	Diminum	Daun diambil dengan shalawat 3 kali	1 minggu 1 kali 1 gelas	-
7	Kacang tanah hutan		Pekarangan rumah / hutan / kebun	Daun	Untuk mendapat anak perempuan	Secukupnya untuk dimasak bersama jagung	Dimakan	Daun diambil dengan shalawat 3 kali	Ketika program anak	Boleh diamkan kapan saja
8	Sari pati singkong	<i>Amylum manihot</i>	Dibeli / dibuat sendiri	Patty	Anti diabetes	1 sendok makan	Diminum	Kanji diambil dengan shalawat 3 kali	2 kali sehari 1 gelas	3-7 hari
9	Kelapa hijau		Mamar kelapa Kebun	Buah (isi dan airnya)	Batu ginjal	1 buah kelapa	Diminum	Kelapa diambil dengan shalawat dan menyebut nama pasien dan meanaruh koin pada pohonya	1 kali pakai	Sekali minum
10	Alfukat Sukun Alang-alang		Pekarangan rumah Kebun	Daun Daun Akar	Ginjal	Daun diambil ganjil	Diminum	Daun diambil dengan shalawat dan menyebut	3 kali sehari 1 gelas	7 hari

								nama pasien dan meanaruh koin pada pohonya		
11	Kelapa merah (Teluil) Asam (Apuir) Giwang (Mud) Kayu irus (Fa) Lemon asam (Ai) Kayu beo (Tame) Siri hutan (Tuling)		Kebun	Daun muda Daun Daun Daun Kulit kayu Akar	Struk	Semua bahan diambil ganjil	Diminum	Daun diambil dengan shalawat dan menyebut nama pasien dan meanaruh koin pada pohonya	3 kali sehari gelas	7 hari
12	Kusambi		Kebun	Daun	Usus buntu	Diambil secukupnya	Diminum	Daun diambil dengan shalawat dan menyebut nama pasien dan meanaruh koin pada pohonya, dan	3 kali sehari 1 gelas	7 hari

								diambil dari arah matahari terbit.		
13	Kelapa kering Foi dafang		Kebun	Isi buah Akar	Kanker	1-2 tanaman	Dikunyah	Akar diambil dengan shalawat dan menyebut nama pasien dan meanaruh koin pada tempat tumbuhnya.	Kunyah 2 kali sehari	1-3 hari
14	Bawang putih Bawang merah Genuak Abib atu'		Dibeli Kebun Hutan	Umbi Umbi Umbi Kulit batang	Minyak urut untuk anak	Diambil secukupnya	Dioles	Bahan diambil dengan shalawat dan menyebut nama pasien dan meanaruh koin pada tempat tumbuhnya.	2 kali sehari	Diurutkan pada anak setelah mandi
15	Kumis kucing (Ama amo ilung) Alfukat		Kebun Pekarangan rumah	Daun Daun	Ginjal Sakit pinggang bagian kiri sampai tidak dapat bekerja	Diambil dalam jumlah ganjil	Diminum	Bahan diambil dengan shalawat dan menyebut nama pasien dan meanaruh koin pada	3 kali sehari	7 hari

								tempat tumbuhnya.		
16	Bipanalung Bambu'ang		Kebun / pekarangan rumah	Semu bagian tanaman	Badan sakit, pinggang sakit dan kencing manis	Tanaman diambil ganjil	Diminum	Menyebut nama pasien, kemudian shalawat lalu mengambil daun, dan menaruh uang koin di tempat tumbuhnya	3 kali sehari 1 gelas	3-7 ahri
17	Kangkung hutan		Kebun	Daun dan batang	Cuci perut	Secukupnya	Dimakan	Menyebut nama pasien, kemudian shalawat lalu mengambil kangkung hutan tanpa akar.	Sekali makan	Sekali makan
18	Sere Murbei Sirsak		Pekarangan rumah	Batang Daun Daun	Sakit pinggang, rematik, badan sakit, pegal-pegal	Daun diambil ganjil	Diminum	Menyebut nama pasien, kemudian shalawat lalu mengambil daun.	2 kali sehari sebelum makan	7 hari
19	Sambiloto		Pekarangan rumah, kebun	Daun	Sakit gigi	1 -3 daun	Dikunyah	Menyebut nama pasien, kemudian	Sekali kunyah	Sekali kunyah

								shalawat lalu mengambil daun		
20	Kusambi Kangkung hutan		Dipinggir pantai kebun	Kulit kayu Daun	Lambung	Secukupnya	Diminum	Menyebut nama pasien, kemudian shalawat lalu mengambil kulit kayu dari arah matahari terbit, untuk kangkung hutan, daunnya diambil ganjil kemudian menaruh uang koin di tempat tumbuhnya.	3 kali sehari	7 hari
21	Jambu hitam		Dipinggir pantai	Kulit kayu	Diabetes	Secukupnya	Diminum	Menyebut nama pasien, kemudian shalawat lalu mengambil kulit kayu dari arah matahari terbit kemudian menaruh uang	3 kali sehari	7 hari

								koin di tempat tumbuhnya.		
22	Mahoni		Mamar mahoni	Kulit kayu	Struk	Secukupnya	Digosok	Menyebut nama pasien, kemudia shalawat lalu mengambil kulit kayu dari arah matahari terbit kemudian menaruh uang koin di tempat tumbuhnya.	2 kali sehari disosokkan pada kendok/kuduk	Sampai sembuh (biasanya selama 6 bulan)
23	Abib atu'		Hutan	Kulit batang	Panas tinggi pada anak	1-2 cm	Diminum	Menyebut nama pasien, kemudia shalawat lalu mengambil batang dari tanaman tersebut kemudian menaruh uang koin di tempat tumbuhnya.	1-2 kali sehari 1 sendok	1- 3 hari pemakaian

Lampiran 14. Hasil Rekapitan Wawancara

No	Nama responden	Nama tanaman	Nama daerah	Khasiat	Bagian yang digunakan	Teknik pengambilan	Cara pengolahan	Aturan pakai	Lama penggunaan
1	ST	Kusambi	-	Usus buntu	Kulit kayu	Meniatkan kesembuhan untuk penderita, menyebut nama lengkap penderita 1 kali, shalawat kemudian mengambil kulit kayu kusambi dari arah terbitnya matahari, serta menaruh uang koin pada tanaman.	Kulit kayu yang telah diambil, dimemarkan lalu direbus.	Diminum 3 kali sehari 1 gelas	Diminum selama 1 minggu sampai sembuh
		Alfukat Sukun Alang-alang	- - -	Ginjal	Daun Daun Akar	Meniatkan kesembuhan untuk penderita, menyebut	Daun alfukat (33 daun), daun sukun (3 daun), dan akar alang-alang (33 daun) yang telah	3 kali sehari 1 gelas	7 hari

						nama lengkap penderita 1 kali, shalawat serta menaruh uang koin pada tanaman.daun diambil dalm jumlah ganjil.	diambil direbus dengan 1 gaung air.		
		Benalu pohon jambu hitam	-	Kanker	Semua bagian tanaman	Meniatkan kesembuhan untuk penderita, menyebut nama lengkap penderita 1 kali, shalawat serta menaruh uang koin pada tanaman.daun diambil dalm jumlah ganjil.	Benalu yang telah diambil kemudian lalu direbus dengan 1 gayung air.	3 kali sehari 1 gelas	7 hari
		Kusambi	-	Lambung	Kulit kayu	Meniatkan kesembuhan untuk penderita,	Kulit kayu yang telah diambil dimemarkan lalu direbus bersam	3 kali sehari 1 gelas	7 hari
		-	Kangkung hutan		Daun				

		Jambu hitam		Anti diabetes	Kulit kayu	<p>menyebut nama lengkap penderita 1 kali, shalawat serta menaruh uang koin pada tanaman. daun diambil dalam jumlah ganjil. Kulit kayu diambil dari arah matahari terbit.</p> <p>Meniatkan kesembuhan untuk penderita, menyebut nama lengkap penderita 1 kali, shalawat serta menaruh uang koin pada tanaman. Kulit kayu diambil dari arah matahari terbit.</p>	<p>daun kangkung hutan yang telah dipisahkan dari batangnya.</p> <p>Kulit kayu yang telah diambil dimemarkan lalu direbus dengan 1 gayung air.</p>	3 kali sehari 1 gelas	7 hari
--	--	-------------	--	---------------	------------	---	--	-----------------------	--------

2	KM	Bawang putih	Kangkung Hutan	Cuci perut	Daun dan batang	Dipotong dari batangnya (tidak dicabut dari akar)	Dibersihkan seperti membersihkan sayur kangkung lalu ditumis dengan bawang putih.	Dimakan dengan nasi (nasi diambil dengan porsi yang lebih sedikit dari sayur)	Sekali makan
			Foi' dafang	Kanker	Akar	Niatkan untuk penyembuhan si penderita lalu dicabut tanamannya lalu dipotong bagian akar dengan menggunakan pisau yang dibawa si pasien. sebelumnya telah ditaruh koin yang dibawa oleh si penderita.	Akar yang telah diambil dibersihkan lalu di diiris-iris ditambah dengan irisan ½ kelapa kering , lalu dikunyah	3 kali kunyah	3 hari

			Bambu'ang Bipanalung	Pinggang sakit dan kencing manis	Semua bagian tanaman	Niat untuk penyembuhan si penderita, dicabut tanamannya. Ditaruh uang koin pada tempat tanaman tersebut.	Tanaman yang telah diambil tersebut dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air.	3 kali sehari 1 gelas	3-7 hari
3	MB	Sambiloto		Sakit gigi	Daun	Daun diambil dengan shalawat 3 kali	Daun yang diambil langsung dikunyah (daun segar)	1 kali dikunyah	Sekalikunyah
		Bunga bawang		Bisul dan mata ikan	Umbi	Umbi diambil dengan shalawat 3 kali	Umbi yang telah diambil dibersihkan lalu dihaluskan dan ditambah dengan gula pasir	1 kali pakai	Sekali tempel
		Murbei Sere Sirsak		Rematik, sakit pinggang (encok), badan	Daun Batang Daun	Daun diambil dengan shalawat 3 kali. Daun diambi dalam	Bahan ramuan yang telah diambil dibersihkan lali direbus dengan 3	2 kali sehari satu gelas (sebelum makan).	3-7 hari

				pegal-pegal, badan sakit		bilangan ganjil.	gelas air sampai menjadi 1 gelas		
4	YM	Kelapa hijau		Batu ginjal	Air dan isinya	Buah yang diambil tidak boleh dijatuhkan.	Dibuka bagian matanya, ditambah kuning telur ayam kampung lalu diaduk sampai merata.	1 kali diminum	Sekali minum
5	SA		Abibatu'	Panas tinggi pada anak	Kulit batang	Shalawat 3 kali kemudian menyebut nama anak yang sakit lalu mengambil kulit batang yang telah tua.	Batang yang telah diambil itu di buka kulitnya, lalu dititik2 sampai hancur lalu diayak. Serbuk yang didapat ditambah satu sendok air hangat diaduk sampai larutannya berwarna putih lalu disaring.	3 kali sehari satu sendok	Diminum selama 3 hari.

6	ST	Belimbing		Sakitkepala, dan insomnia	Daun belimbing	Shalawat 3 kali, diambil daunnya (9 daun dengan tangkainya)	Daun yang diambil jangan diluruh	Ditaruh diatas bantal yang mau di pakai tidur	Ketika sakit dan susah tidur melanda.
		Sirsak		Darah tinggi	Daun	Shalawat 3 kali, diambil daunnya. Daun diambil dalam bilangan ganjil.	Jika 3 daun, maka daun direndam dalam 1 gelas air panas, biarkan sampai airnya terasa hangat, saring airnya, lalu diminum Jika 9 daun, maka daun direbus dengan 3 gelas air hingga airnya menjadi 1 gelas. Diamkan hangat saring lalu diminum.	Satu minggu 1 kali 1 gelas	-

		Patty singkong	Kanji	Gula darah	Patty	Shalawat 3 kali, diambil kanjinya. kanji diambil dalam bilangan ganjil.	Aduk 3 sendok kanji dalam 1 gelas air hangat.	2 kali sehari	Kadar gula darah tinggi 7 hari Kadar gula darah sedang 3 hari
		Kepok	Kacang tanah hutan	Untuk mendapat anak perempuan	Daun	Shalawat 3 kali, diambil daunnya. daun diambil dalam bilangan ganjil.	Daun yang sudah diambil dibersihkan lalu dimasak bersama jagung. Dijadikan jagung ketema.	Ketika akan program memeiliki anak	Kapan saja
			Pecah gonak / ketuban		Daun pucuk muda	Shalawat 3 kali, diambil daunnya. daun diambil dalam bilangan ganjil.	Daun dibersihkan, direndam dalam air panas ½ gelas, dibiarkan sampai airnya suam-suam kuku, saring. Minum sekaligus.	Diminum ketika pinggang mulai tersa sakit saat bulan-bulan terakhir.	Saat pinggang mulai terasa sakit.

Lampiran 15. Foto Responden

